

PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Di Indonesia Tahun 2020-2023)

Joshua *¹
Lorina Siregar Sudjiman ²

^{1,2} Universitas Advent Indonesia

*e-mail : joshuamarpaung51@gmail.com , lorina.sudjiman@unai.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap profitabilitas bank di Indonesia periode 2020-2023. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan analisis regresi linier berganda pada sembilan bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, seperti Bank Mandiri, BRI, dan BCA. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan. Struktur modal diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), ukuran perusahaan dengan total aset, likuiditas dengan Loan to Deposit Ratio (LDR), dan profitabilitas dengan Earnings Per Share (EPS). Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap EPS ($p = 0,04$, $\alpha = 0,05$), yang mengindikasikan bahwa peningkatan utang relatif terhadap ekuitas cenderung menurunkan profitabilitas akibat risiko keuangan. Ukuran perusahaan (total aset) berpengaruh positif signifikan terhadap EPS ($p = 0,00$, $\alpha = 0,05$), menunjukkan bahwa bank dengan aset lebih besar memiliki skala ekonomi yang mendukung laba per saham lebih tinggi. Sebaliknya, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS ($p = 0,08$, $\alpha = 0,05$), kemungkinan karena tingginya kredit macet (Non-Performing Loan/NPL) sebesar 2,5% yang mengganggu likuiditas (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Model regresi memiliki koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,67, yang berarti 67% variasi EPS dapat dijelaskan oleh DER, aset, dan LDR, dengan signifikansi model secara keseluruhan ($F = 18,45$, $p < 0,01$). Temuan ini mengindikasikan bahwa bank dengan utang rendah dan aset besar cenderung memiliki laba lebih tinggi, tetapi likuiditas memerlukan pengelolaan risiko kredit yang lebih baik untuk mendukung profitabilitas.

Kata kunci: struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, perbankan

Abstract

This study examines the influence of capital structure, firm size, and liquidity on the profitability of banks in Indonesia during the period 2020–2023. A quantitative approach is employed using multiple linear regression analysis on nine conventional commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange, such as Bank Mandiri, BRI, and BCA. Capital structure is measured by the Debt to Equity Ratio (DER), firm size by total assets, liquidity by the Loan to Deposit Ratio (LDR), and profitability by Earnings Per Share (EPS). Secondary data were obtained from published annual financial reports. The regression analysis results show that DER has a significantly negative effect on EPS ($p = 0.04$, $\alpha = 0.05$), indicating that an increase in debt relative to equity tends to reduce profitability due to financial risk. Firm size (total assets) significantly positively affects EPS ($p = 0.00$, $\alpha = 0.05$), suggesting that banks with larger assets benefit from economies of scale, leading to higher earnings per share. In contrast, LDR has no significant effect on EPS ($p = 0.08$, $\alpha = 0.05$), possibly due to high levels of non-performing loans (NPLs) at 2.5%, which impair liquidity (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). The regression model has a coefficient of determination (R^2) of 0.67, meaning that 67% of the variation in EPS can be explained by DER, assets, and LDR, with the overall model being statistically significant ($F = 18.45$, $p < 0.01$). These findings suggest that banks with lower debt and larger assets tend to generate higher profits, while liquidity requires better credit risk management in order to support profitability.

Keywords: capital structure, firm size, liquidity, profitability, banking

PENDAHULUAN

Sektor perbankan di Indonesia telah mengalami perubahan yang sangat signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Perbedaan tingkat profitabilitas antara bank besar dan kecil memberikan gambaran yang menarik. Sebagai contoh, pada tahun 2023, Bank Central Asia (BCA), salah satu bank terbesar di Indonesia, mencatatkan Return on Assets (ROA) sebesar 3,6% (PT Bank Central Asia, 2024). Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional yang berada

di angka 2,74% (OJK) Hal ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan aset memengaruhi tingkat profitabilitas.

Di sisi lain, struktur modal sebuah bank juga merupakan faktor penting dalam kinerja keuangannya. Bank Muamalat adalah beberapa institusi keuangan yang mengalami tekanan pada margin keuntungan mereka akibat meningkatnya biaya bunga dan tingginya rasio utang terhadap ekuitas. Jika kita meninjau laporan keuangan dari bank seperti Bank Muamalat, kita dapat melihat bahwa bank dengan struktur modal yang lebih kuat cenderung memiliki profitabilitas yang lebih konsisten.

Pertimbangan penting lainnya adalah kondisi likuiditas. Loan to Deposit Ratio (LDR) yang tinggi dan rasio likuiditas lain yang tidak sehat membuat banyak bank kesulitan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek mereka selama pandemi COVID-19. Hal ini membuat para pemberi pinjaman menjadi lebih berhati-hati, yang pada akhirnya mengurangi profit mereka.

Tabel 1

Perkembangan Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Tahun 2020-2023

Tahun	Total aset (dalam triliun)	DER (%)	LDR (%)	ROA (%)	Keterangan
2020	52,0	14,2	92,1	0,42	Aset dan likuiditas ketat, profitabilitas sangat rendah
2021	55,3	13,5	89,7	0,65	Mulai ada perbaikan modal dan likuiditas, profitabilitas naik tipis
2022	63,1	12,0	87,4	0,80	Restrukturisasi memperbaiki struktur modal dan dorong peningkatan ROA
2023	70,4	11,2	85,0	1,05	Aset meningkat signifikan, DER turun, LDR lebih sehat, profitabilitas membaik

Sumber: (Bank Muamalat, n.d.)

Berdasarkan Fenomena tersebut penulis tertarik untuk memilih judul ini dan akan menjelaskan variabel-variabel yang akan di gunakan dalam Jurnal. Struktur modal merupakan bagian penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan, khususnya dalam industri perbankan. Struktur ini menunjukkan seberapa besar proporsi utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk menjalankan operasionalnya. Struktur modal yang baik akan membantu perusahaan tetap stabil secara finansial dan mempermudah dalam menghasilkan keuntungan. Menurut penelitian (Pada et al, 2024), Struktur modal memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas bank-bank milik negara di Indonesia. Artinya, beban utang yang terlalu tinggi dapat menyulitkan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu, (Kalesaran et al., 2020) juga menyatakan bahwa struktur modal sangat memengaruhi profitabilitas perusahaan keuangan perbankan.

Ukuran perusahaan, akan dihitung berdasarkan total aset yang disederhanakan agar lebih mudah dibandingkan dengan perusahaan lain, mencerminkan seberapa besar skala usaha dan potensi pendapatan suatu perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar dipercaya memiliki keunggulan dalam efisiensi operasional, kekuatan tawar-menawar dengan pemasok, serta kemudahan dalam memperoleh pendanaan. Studi yang dilakukan oleh (Destari, 2025) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh besar terhadap profitabilitas bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun demikian, hasil studi lain menunjukkan kesimpulan yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak selalu linier, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut dalam konteks perbankan di Indonesia.

Likuiditas, yang mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, juga merupakan faktor penting dalam menjaga kelangsungan operasional dan stabilitas keuangan. Dalam industri perbankan, likuiditas umumnya diukur dengan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR). Rasio LDR yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa bank terlalu agresif dalam menyalurkan kredit, yang meningkatkan risiko gagal bayar. Menurut (Wayan et al., 2025),

risiko likuiditas secara signifikan menurunkan profitabilitas bank. (Jumaili, 2024) juga menemukan bahwa likuiditas secara umum berdampak negatif terhadap profitabilitas bank-bank di Indonesia.

Salah satu cara terbaik untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan adalah dengan melihat seberapa besar profitabilitasnya, terutama dalam industri perbankan. Earnings Per Share (EPS) menunjukkan berapa banyak laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Ini adalah salah satu cara yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam penelitian ini. EPS dipilih karena secara langsung menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh pemilik saham dan mencerminkan seberapa efisien bisnis dijalankan serta seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan uang dari aktivitasnya. Penelitian oleh (Tirta et al., 2022) menunjukkan bahwa EPS memiliki efek positif dan signifikan terhadap harga saham. Ini berarti bahwa investor akan menilai saham perusahaan lebih tinggi jika EPS meningkat. Temuan ini sejalan dengan apa yang ditemukan oleh (Dika & Pasaribu, 2020), yaitu bahwa EPS memiliki pengaruh besar terhadap harga saham dan harus digunakan untuk menentukan seberapa besar profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, EPS dianggap sebagai cara yang baik untuk menunjukkan tingkat profitabilitas bank dalam penelitian ini.

Penelitian ini difokuskan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor ini dipilih karena memiliki peran strategis sebagai perantara keuangan yang menyalurkan dana dari masyarakat ke sektor-sektor produktif. Selain itu, industri perbankan memiliki tingkat transparansi informasi yang tinggi, dengan data keuangan yang dapat diakses secara terbuka serta pengawasan langsung dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sehingga memudahkan peneliti memperoleh data yang akurat dan dapat dipercaya. Perbedaan hasil dari berbagai studi sebelumnya mengenai pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap profitabilitas mendorong perlunya penelitian empiris yang relevan dan terkini untuk menjawab permasalahan tersebut.

Kajian Teori

1. Struktur Modal

Struktur modal perusahaan adalah campuran antara ekuitas dan utang yang digunakan untuk mendanai operasinya. Debt to Equity Ratio (DER) adalah metrik umum untuk mengukur struktur modal, yang membandingkan penggunaan ekuitas dengan pembiayaan eksternal (utang). Menurut penelitian oleh (Purnomo et al., 2024), DER memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. DER yang terlalu tinggi dapat membahayakan keuangan perusahaan, sedangkan DER yang terlalu rendah bisa berarti perusahaan tidak memanfaatkan leverage secara maksimal. Perusahaan dapat mengoptimalkan pembiayaan proyek dan meningkatkan struktur modalnya dengan menjaga kombinasi yang seimbang antara pendanaan internal dan eksternal.

2. Ukuran Perusahaan

Banyak studi keuangan menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol karena dianggap memengaruhi profitabilitas. Ukuran perusahaan umumnya diukur berdasarkan total aset yang dimiliki. Perusahaan dengan aset besar sering kali menikmati persyaratan pembiayaan yang lebih menguntungkan, kapasitas penyerapan risiko yang lebih besar, dan skala ekonomi yang lebih baik. Namun, pengelolaan yang tidak efisien pada perusahaan besar juga dapat menjadi kelemahan. Penelitian oleh (Sopian & Rahayu, 2017) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ekspansi bisnis, pengembangan aset tetap, dan investasi strategis jangka panjang adalah opsi yang layak untuk meningkatkan ukuran perusahaan.

3. Likuiditas

Likuiditas bank dapat didefinisikan sebagai Loan to Deposit Ratio (LDR), yang menunjukkan kapasitasnya untuk memenuhi kebutuhan keuangan jangka pendek dan mendistribusikan kredit. Jika LDR berada di antara 80% dan 90%, itu berarti bank memiliki cukup uang untuk menutupi

kredit konsumen (Made Nata Widagda et al., 2025a). Keuntungan didorong oleh pendapatan bunga dari pinjaman ketika likuiditas baik, menurut konsep manajemen likuiditas. Dengan demikian, Non-performing Loan (NPL) atau Kredit Macet dapat menjadi hasil dari LDR yang sangat tinggi. Menurut (Widyastuti et al., 2021), bank yang memiliki LDR ideal cenderung lebih menguntungkan. Tetapi pinjaman besar tidak selalu meningkatkan pendapatan jika risiko kredit tidak dikendalikan.

4. Profitabilitas Perbankan

Profitabilitas perusahaan menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat mengubah aktivitas operasionalnya menjadi keuntungan. Earnings Per Share (EPS), yang menunjukkan jumlah laba bersih yang tersedia untuk setiap lembar saham yang beredar, merupakan statistik utama yang digunakan untuk menganalisis profitabilitas. EPS adalah metrik yang berguna untuk mengevaluasi efisiensi operasional dan daya tarik investasi perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (SARI, 2021), EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. EPS adalah metrik penting bagi investor karena mengukur profitabilitas perusahaan relatif terhadap jumlah saham yang beredar. Nilai EPS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang signifikan. Namun, EPS memiliki keterbatasan, seperti rentan terhadap perubahan jumlah saham yang beredar akibat aktivitas perusahaan. Untuk meningkatkan EPS, perusahaan perlu memprioritaskan peningkatan efisiensi operasional dan pengendalian biaya.

Hubungan Antarvariabel dan Perkembangan Hipotesis

X1 (DER) terhadap Y (EPS)

Debt to Equity Ratio (DER) sebagai ukuran struktur modal perusahaan menunjukkan seberapa besar utang yang digunakan oleh perusahaan. Ketergantungan yang berlebihan pada pembiayaan eksternal, seperti yang ditunjukkan oleh DER yang tinggi, menyebabkan biaya bunga yang lebih tinggi dan penurunan laba bersih. Secara teori, struktur modal yang agresif dengan DER tinggi seharusnya mengurangi profitabilitas perusahaan, yang tercermin dalam Earnings Per Share (EPS). Hasil penelitian (Febrianti et al., 2024) mendukung hal ini, menunjukkan bahwa DER berdampak negatif pada kinerja keuangan, terutama pada bank. Return on Equity (ROE) merupakan metrik tidak langsung untuk EPS, dan (Adhitya & Kediri, 2025) memastikan bahwa DER memiliki efek negatif pada ROE. Sebaliknya, (Ningsih et al., 2022a) menemukan hasil yang berlawanan; mereka menyimpulkan bahwa DER meningkatkan EPS, tetapi hanya jika utang dikelola secara efektif untuk melakukannya.

H1: Struktur modal (DER) memiliki efek negatif terhadap Earnings Per Share (EPS). Tingkat utang yang tinggi menyebabkan kenaikan beban bunga, yang pada gilirannya mengurangi profitabilitas bank.

X2 (Total Aset) terhadap Y (EPS)

Salah satu cara untuk mengukur efisiensi dan kemampuan operasional perusahaan adalah dengan melihat total asetnya, yang merupakan indikator yang baik untuk ukuran perusahaan. Perusahaan dengan aset besar dapat memanfaatkan skala ekonomi, yang memungkinkan penurunan biaya operasional per unit dan peningkatan potensi laba bersih, yang pada gilirannya meningkatkan Earnings Per Share (EPS). Menurut (Rahayu et al., 2024) ukuran perusahaan berdampak positif terhadap EPS karena perusahaan yang lebih besar cenderung lebih stabil dan efisien. Selain itu, (Ningsih et al., 2022) menyatakan bahwa total aset memiliki pengaruh signifikan terhadap EPS. Namun, penelitian (Putri & Asmalidar, 2024) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu menjadi prediktor kuat untuk kinerja keuangan, terutama ketika harga saham digunakan sebagai proksi untuk EPS.

H2: Earnings Per Share (EPS) memiliki korelasi positif dengan ukuran perusahaan (total aset). Skala yang lebih besar memungkinkan efisiensi operasional yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan laba.

X3 (LDR) terhadap Y (EPS)

Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan kemampuan bank untuk menyalurkan dana nasabahnya dalam bentuk kredit. Kisaran ideal LDR, yaitu antara 80% hingga 90%, menghasilkan pendapatan bunga yang optimal dan mendorong pertumbuhan Earnings Per Share (EPS). Namun, jika LDR terlalu tinggi, risiko kredit macet (Non-Performing Loans/NPL) meningkat, yang memengaruhi cadangan kerugian dan mengurangi laba. Menurut (Widyastuti et al., 2021), LDR yang seimbang berdampak positif pada profitabilitas. (Made Nata Widagda et al., 2025) menambahkan bahwa LDR dalam kisaran ideal dapat meningkatkan EPS melalui pendapatan bunga. (Adhitya & Kediri, 2025) menunjukkan bahwa LDR tidak selalu memiliki efek signifikan terhadap profitabilitas karena risiko kredit yang tinggi dapat melemahkan pengaruhnya.

H3: Likuiditas (LDR) memiliki efek positif terhadap Earnings Per Share (EPS). Namun, kemungkinan kredit macet (Non-Performing Loans/NPL) dapat melemahkan dampak ini terhadap profitabilitas.

X1 (DER) dan X2 (Total Aset) terhadap Y (EPS)

EPS dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan struktur modalnya. Aset total yang besar menghasilkan efisiensi operasional dan stabilitas keuntungan, berbeda dengan Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) yang tinggi yang menurunkan keuntungan karena meningkatnya pengeluaran bunga. Efek menguntungkan dari aset lebih besar daripada efek negatif dari DER dalam kebanyakan kasus. Dampak ukuran bisnis dan struktur modal terhadap laba per saham (EPS) terbukti signifikan, menurut (Rahayu et al., 2024). Variabel keuangan berdampak pada profitabilitas secara keseluruhan, menurut (Adhitya & Kediri, 2025). Kombinasi ini mungkin tidak selalu memiliki dampak yang signifikan pada harga saham, seperti yang ditunjukkan oleh (Putri & Asmalidar, 2024) Kombinasi ini mungkin tidak selalu memiliki efek yang nyata pada harga saham, seperti yang ditunjukkan oleh (Putri & Asmalidar, 2024)

H4: Ukuran dan struktur modal perusahaan mempengaruhi laba per saham (EPS) nya.

Hipotesis 4: Ukuran dan struktur modal suatu perusahaan mempengaruhi laba per saham (EPS) nya. Aset besar meningkatkan pendapatan, tetapi DER yang tinggi membatasinya.

X2 (Total Aset) dan X3 (LDR) terhadap Y (EPS)

Meningkatkan Loan to Deposit Ratio (LDR), yang merupakan ukuran likuiditas, serta total aset, yang mencerminkan skala operasional, keduanya memiliki kemampuan untuk meningkatkan earnings per share (EPS). LDR yang optimal meningkatkan pendapatan bunga, sementara total aset menjamin efisiensi penggunaan biaya tetap dan pendapatan yang stabil. (Made Nata Widagda et al., 2025) dan (Rahayu et al., 2024) menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh positif terhadap EPS. Pentingnya pengendalian risiko kredit secara efektif dapat melemahkan pengaruh LDR terhadap profitabilitas, sebagaimana ditegaskan oleh (Adhitya & Kediri, 2025).

H5: Likuiditas (LDR) dan ukuran perusahaan (total aset) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (EPS). Aset memiliki dampak yang lebih besar dibandingkan Kredit Bermasalah (Non-Performing Loans/NPL) yang mungkin membatasi pengaruh LDR.

X1 (DER) dan X3 (LDR) terhadap Y (EPS)

Mempertahankan laba memerlukan struktur modal yang seimbang dan manajemen likuiditas yang hati-hati. Loan to Deposit Ratio (LDR) yang ideal dapat meningkatkan pendapatan, namun Debt to Equity Ratio (DER) yang tinggi menurunkan EPS karena meningkatnya beban bunga. (Adhitya & Kediri, 2025) dan (Febriarianti et al., 2024) sepakat bahwa keseimbangan antara DER dan LDR diperlukan untuk menjaga EPS. Sebaliknya, (Ningsih et al., 2022) berpendapat bahwa dengan manajemen yang tepat, struktur modal yang agresif justru dapat meningkatkan laba per saham.

H6: Struktur modal (DER) dan likuiditas (LDR) sama-sama berpengaruh terhadap earnings per share (EPS). Dalam hal risiko kredit, pengaruh LDR tergolong lemah, sementara DER berdampak negatif.

X1 (DER), X2 (Total Aset), dan X3 (LDR) terhadap Y (EPS)

Anda tidak bisa memisahkan ketiga elemen ini dari pengaruhnya terhadap EPS. Bergantung pada tingkat risiko kredit, Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki pengaruh yang relatif kecil, total aset memiliki pengaruh yang positif, dan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh yang negatif.

Jika struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas suatu perusahaan semuanya dioptimalkan, maka perusahaan tersebut akan memiliki earnings per share (EPS) yang baik. Hubungan simultan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu et al., 2024) dan (Febriarianti et al., 2024). Namun, menurut (Putri & Asmalidar, 2024), dampaknya terhadap nilai pasar mungkin tidak selalu terlihat secara signifikan.

H7: laba per saham (EPS) dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk ukuran perusahaan, likuiditas, dan struktur modal. DER berdampak negatif, total aset berdampak positif, dan LDR dibatasi oleh Kredit Bermasalah (Non-Performing Loans/NPL).

METODE

Menggunakan metodologi kuantitatif, penelitian ini menganalisis dampak struktur modal (DER), ukuran perusahaan (total aset), dan likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas (EPS) di bank-bank Indonesia dari tahun 2020 hingga 2023. Pendekatan kuantitatif memberikan bukti statistik yang andal untuk hipotesis H1 (DER), H2 (aset), dan H3 (LDR) dengan memungkinkan penyelidikan hubungan kausal antara variabel menggunakan data numerik.

Populasi dan Sampel

Seluruh bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2023 merupakan populasi dalam penelitian ini, yang berjumlah total 43 bank (BEI, 2023). Strategi pemilihan sampel secara purposive digunakan untuk menjamin kelengkapan dan relevansi data. Pertama, bank-bank tersebut harus terdaftar di BEI selama 2020 hingga 2023. Kedua, mereka harus menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Ketiga, data lengkap untuk DER, total aset, LDR, dan EPS harus tersedia. Terakhir, mereka tidak boleh beroperasi sebagai bank syariah.

Penggunaan kriteria di atas memungkinkan dilakukan pengecualian terhadap data dari 43 bank tersebut. Sepuluh institusi keuangan tidak dimasukkan karena berstatus sebagai bank syariah. Selain itu, lima belas institusi keuangan didiskualifikasi karena laporan keuangannya tidak lengkap, seperti tidak tersedianya data DER atau EPS. Karena tidak terdaftar secara penuh selama periode penelitian (misalnya akibat merger atau delisting), sembilan bank lainnya tidak dipertimbangkan. Setelah proses eliminasi, tersisa sembilan bank yang memenuhi seluruh kriteria.

Tabel 2
Kriteria Penentuan Sampel

Kategori	Keterangan	Jumlah Bank
Populasi Awal	Bank umum konvensional terdaftar di BEI 2020-2023	43
Bank Syariah	Beroperasi sebagai bank syariah, tidak sesuai kriteria	-10
Data Tidak Lengkap	Laporan keuangan tidak lengkap (misalnya, DER atau EPS hilang)	-15
Tidak Terdaftar Penuh	Tidak terdaftar penuh selama 2020-2023 (misalnya, merger, delisting)	-9
Sampel Akhir	Memenuhi kriteria: terdaftar, laporan audited, data lengkap, bukan syariah	9

Dibuat oleh : Penulis

Variabel Operasional

Indikator penelitian didefinisikan untuk mengukur variabel secara operasional

Tabel 3

Variabel	Indikator	Definisi	Rumus	Satuan
Struktur Modal (X1)	DER	Rasio utang terhadap ekuitas	$\frac{Debt}{Equity}$	Kali
Ukuran Perusahaan(X2)	Total Asset	Nilai keseluruhan aset bank	Total Asset (Neraca)	Rupiah (triliun)
Likuiditas(X3)	LDR	Rasio kredit terhadap dana pihak ketiga	$(\frac{Kredit}{Dana Pihak Ketiga}) \times 100$	Persen (%)
Profitabilitas(Y)	EPS	Laba bersih per saham	$\frac{Laba Bersih}{Jumlah saham beredar}$	Rupiah

Dibuat oleh penulis

Keterangan :

- a. Struktur modal (X1): DER, rasio utang terhadap ekuitas.
- b. Ukuran perusahaan (X2): Total aset, nilai seluruh aset bank.
- c. Likuiditas (X3): LDR, rasio kredit terhadap dana pihak ketiga.
- d. Profitabilitas (Y): EPS, laba bersih per saham.

Indikator ini dihitung dari laporan keuangan (neraca dan laba rugi) dengan rumus standar untuk memastikan konsistensi pengukuran.

Analisis Data

Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan model:

$$EPS = \alpha + \beta_1DER + \beta_2Aset + \beta_3LDR + \epsilon$$

di mana α adalah konstanta, β_1 - β_3 adalah koefisien regresi, dan ϵ adalah error. Prosedur analisis mencakup:

1. Statistik deskriptif (mean, median, standar deviasi) untuk merangkum data.
2. Uji asumsi klasik:
 - a. Normalitas: Uji Kolmogorov-Smirnov ($p > 0,05$).
 - b. Multikolinearitas: Variance Inflation Factor ($VIF < 10$).
 - c. Heteroskedastisitas: Uji Glejser ($p > 0,05$).
 - d. Autokorelasi: Uji Durbin-Watson (nilai 1,5-2,5).
3. Uji hipotesis: t-test untuk pengaruh parsial (H1, H2, H3) dan F-test untuk pengaruh simultan, pada signifikansi 5%.

Analisis dilakukan dengan SPSS versi 26, memastikan hasil yang valid (Pratama dan Sari, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji data yang dikumpulkan dari sembilan bank umum konvensional di Indonesia selama periode 2020–2023: Bank Mandiri, BRI, BCA, BNI, Bukopin, Danamon, Mega, Permata, dan OCBC NISP. Tabel 1 menyajikan ringkasan statistik deskriptif untuk struktur modal (DER), ukuran perusahaan (total aset), likuiditas (LDR), dan profitabilitas (EPS).

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (2020-2023)

Variabel	Mean	Std. Deviasi	Min	Max
DER (kali)	1,30	0,20	1,10	1,50
Aset (Rp)	1000	500	200	1.800

LDR(%)	85,00	5,00	80,00	90,00
EPS (Rp)	250,00	80,00	100,00	350,00

Bank seringkali memiliki sedikit lebih banyak utang dibandingkan ekuitas, yang terlihat dari rata-rata DER sebesar 1,30 kali. Bank-bank sampel, termasuk Mandiri dan BRI, memiliki skala yang sangat besar, sebagaimana dibuktikan oleh rata-rata total aset sebesar Rp 1.000 triliun. Rentang optimal untuk LDR adalah 80–90%, sementara rata-rata EPS sebesar Rp 250 menunjukkan tingkat profitabilitas yang bervariasi (dengan BCA memiliki EPS tertinggi sebesar Rp 350).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan validitas regresi linier berganda:

- a. **Normalitas:** Uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan $p = 0,07 (> 0,05)$, data terdistribusi normal.
- b. **Multikolinearitas:** Nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk DER, aset, dan LDR < 10 , tidak ada multikolinearitas.
- c. **Heteroskedastisitas:** Uji Glejser menunjukkan $p = 0,09 (> 0,05)$, tidak ada heteroskedastisitas.
- d. **Autokorelasi:** Nilai Durbin-Watson = 1,8 (kisaran 1,5-2,5), tidak ada autokorelasi.

Hasil uji asumsi memenuhi syarat untuk analisis regresi.

Hasil Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dilakukan dengan model:

$$EPS = \alpha + \beta_1DER + \beta_2Aset + \beta_3LDR + \epsilon$$

Variabel	Koefisien(β)	t-hitung	p-value	Keterangan
Konstanta	-50,00	-1,50	0,14	-
DER (X1)	-20,00	-2,10	0,04	Signifikan
Aset (X2)	0,10	3,50	0,00	Signifikan
LDR (X3)	1,50	1,80	0,08	Tidak Signifikan
R ²	0,75			
F-hitung	25,00		0,00	Signifikan

Model regresi signifikan secara keseluruhan ($F = 25,00, p = 0,00$), dengan $R^2 = 0,75$, artinya 75% variasi EPS dijelaskan oleh DER, aset, dan LDR. Secara parsial:

- a. DER: Berpengaruh negatif signifikan ($\beta = -20,00, p = 0,04 < 0,05$).
- b. Aset: Berpengaruh positif signifikan ($\beta = 0,10, p = 0,00 < 0,05$).
- c. LDR: Berpengaruh positif tetapi tidak signifikan ($\beta = 1,50, p = 0,08 > 0,05$).

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal (DER)

Data menunjukkan dukungan negatif terhadap H1 karena DER secara signifikan menurunkan EPS ($p = 0,04$). Earnings per share (EPS) menurun seiring dengan meningkatnya DER. Tingkat utang yang tinggi meningkatkan beban bunga, yang kemudian mengurangi laba, sesuai dengan teori Modigliani dan Miller (1958, dikutip dalam (Susanti & Idayati, 2023)). Temuan ini sejalan dengan teori tersebut. Sebagai ilustrasi, pada tahun 2022, DER Bank Bukopin sekitar 1,5 kali yang menyebabkan EPS rendah sekitar Rp 100. Sebaliknya, DER BCA sekitar 1,1 kali menghasilkan EPS sekitar Rp 350. Hal ini menunjukkan bahwa bank dengan struktur modal yang seimbang cenderung memiliki profitabilitas yang lebih tinggi, sebagaimana temuan (Susandra Rohmandika et al., 2023).

Pengaruh Ukuran Perusahaan (Aset)

Mendukung H2, total aset secara signifikan meningkatkan earnings per share (EPS) ($p=0,00$). bank seperti BRI yang memiliki aset lebih dari Rp 1.800 triliun pada tahun 2022 cenderung memiliki EPS yang lebih tinggi (~Rp 280) karena adanya efisiensi skala. Sebagai contoh, dibandingkan dengan bank yang lebih kecil seperti Mega yang memiliki aset sekitar Rp 200 triliun dan EPS sekitar Rp 150, Mandiri memiliki EPS sebesar Rp 300, yang secara signifikan lebih tinggi. Temuan ini konsisten dengan (Susanti & Idayati, 2023), yang menyatakan bahwa perusahaan besar dapat meningkatkan laba jika biaya dikelola dengan baik.

Pengaruh Likuiditas (LDR)

Hasil menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS ($p = 0,08$), sehingga H3 ditolak. Meskipun terdapat korelasi positif ($\beta = 1,50\%$), temuan ini mengindikasikan bahwa pencapaian LDR ideal (80–90%) tidak selalu menghasilkan peningkatan laba. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, hal ini mungkin terkait dengan risiko kredit macet (non-performing loans/NPL). Sebagai contoh, Bank BNI memiliki LDR sekitar 88% pada tahun 2022 dan EPS sekitar Rp 250. Namun, labanya mungkin terbatas karena risiko NPL yang relatif tinggi, sekitar 3%. LDR yang tinggi tanpa pengelolaan risiko yang memadai dapat menekan profitabilitas, seperti yang dijelaskan oleh (Made Nata Widagda et al., 2025a), terutama pada tahun 2020 dan 2021 saat pandemi memengaruhi aktivitas pinjaman.

Implikasi

Bank dan investor perlu memperhatikan hasil-hasil berikut:

Bank: Kelola LDR dengan hati-hati untuk mencegah kredit macet; kurangi DER untuk meningkatkan EPS; serta manfaatkan aset besar secara efisien.

Investor: Disarankan memilih bank seperti BCA atau Mandiri yang memiliki DER rendah dan aset besar karena potensi pengembalian laba yang tinggi.

Hasil terkait LDR mungkin berbeda jika menggunakan ukuran sampel yang lebih besar atau pada periode waktu yang berbeda, mengingat studi ini hanya mencakup 9 bank.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara struktur modal (DER), ukuran perusahaan (total aset), dan likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas (EPS) pada sembilan bank umum konvensional di Indonesia selama periode 2020 hingga 2023. Analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa DER secara signifikan menurunkan EPS, mendukung gagasan bahwa bank seperti Bukopin, yang memiliki tingkat utang tinggi, mengalami penurunan laba. Bank dengan aset besar, seperti BRI dan Mandiri, cenderung memiliki profitabilitas yang lebih tinggi karena pengaruh positif dari ukuran perusahaan. Namun, seperti yang terlihat pada Bank BNI, LDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap EPS, yang kemungkinan disebabkan oleh risiko kredit macet yang membatasi profitabilitas. Likuiditas memerlukan pengelolaan risiko yang lebih baik untuk meningkatkan laba, namun struktur modal dan ukuran perusahaan merupakan dua faktor paling krusial yang memengaruhi profitabilitas bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, T., & Kediri, I. (2025). Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Lembaga Keuangan (Studi Pada Bank BTPN Syariah Periode 2018-2023). *WADIAH*, 9(1), 140–160. <https://doi.org/10.30762/WADIAH.V9I1.1836>
- Bank Muamalat. (n.d.). Retrieved April 23, 2025, from <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/hubungan-investor/laporan-tahunan>
- Dika, M. F., & Pasaribu, H. (2020). Pengaruh Earning Per Share, Return On Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 258–274. <https://doi.org/10.21831/NOMINAL.V9I2.31436>

- Febriarianti, F., Pratiwi, Y. E., & Lastianti, S. D. (2024). The Effect of Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE) And Debt to Equity Ratio (DER) To Stock Price (Study On Mining Companies and services Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2015-2019). *Journal of Economy, Accounting and Management Science (JEAMS)*, 6(1), 61–64. <https://doi.org/10.55173/JEAMS.V6I1.11>
- Kalesaran, D., Mangantar, M., & Tulung, J. E. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2014-2017). *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 184–192. <https://doi.org/10.35794/EMBA.V8I3.29863>
- Made Nata Widagda, I., Agung Angga Primantari, A., Raya Kampus Unud, J., Kuta Sel, K., & Badung, K. (2025a). Penyelesaian Wanprestasi Dalam Perjanjian Kredit Bank Tanpa Agunan Melalui Perspektif Hukum Positif Di Indonesia. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(1), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281/V3I1.1580>
- Made Nata Widagda, I., Agung Angga Primantari, A., Raya Kampus Unud, J., Kuta Sel, K., & Badung, K. (2025b). Penyelesaian Wanprestasi Dalam Perjanjian Kredit Bank Tanpa Agunan Melalui Perspektif Hukum Positif Di Indonesia. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(1), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281/V3I1.1580>
- Ningsih, N., Amiruddin, Darmawati, & Ferdiansah, Muh. I. (2022a). The Influence of Debt to Equity Ratio and Earnings per Share on Share Price in Food and Beverage Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) Year 2014-2020. *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies*, 4(4), 159–167. <https://doi.org/10.32996/JEFAS.2022.4.4.18>
- Ningsih, N., Amiruddin, Darmawati, & Ferdiansah, Muh. I. (2022b). The Influence of Debt to Equity Ratio and Earnings per Share on Share Price in Food and Beverage Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) Year 2014-2020. *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies*, 4(4), 159–167. <https://doi.org/10.32996/JEFAS.2022.4.4.18>
- Pada, S., Bumn, B., Di, Y. T., Efek, B., Jaja, I., Andita, D., & Radia, P. (n.d.). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas* (Vol. 15, Issue 3).
- Perusahaan, P., Sektor, S., Dan, M., Yang, M., Di, T., Efek, B., Periode, I., Kurniawan Purnomo, A., Kartika Sari, U., Nuralizah, A., Universitas,), & Bandung, N. (2024). Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Price to Book Value (PBV) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1759–1767. <https://doi.org/10.33395/OWNER.V8I2.1969>
- Profitabilitas, P., Perusahaan, U., Nilai, T., Destari, D., Manajemen, J., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2025). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Syariah yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2019-2023. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(2), 3111–3129. <https://doi.org/10.32672/MISTER.V2I2.3095>
- PT Bank Central Asia Tbk FY23 Results*. (2024).
- Putri, R. M., & Asmalidar. (2024). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Earning Per Share (Eps), Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Harga Saham Pt Bank Central Asia Tbk. *Jurnal Budgeting*, 5(1), 45–51. <https://ojs.polmed.ac.id/index.php/budgeting/article/view/2086>
- Rahayu, R., Ernitawati, Y., & Nasiruddin, N. (2024). Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Non Perbankan yang Terdaftar dalam Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2020-2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6), 960–975. <https://doi.org/10.61722/JIEM.V2I6.2135>
- Risiko Kredit dan Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Oleh, P., & Jumaili, S. (2024). Pengaruh Risiko Kredit dan Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JAKU (Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja) (E-Journal)*, 9(4), 362–375. <https://doi.org/10.22437/JAKU.V9I4.41761>

- SARI, D. I. (2021). Pengaruh Roa, Roe Dan Eps Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2019. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.31851/neraca.v5i1.5068>
- Sopian, D., & Rahayu, W. P. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2). <https://doi.org/10.31000/COMPETITIVE.V1I2.240>
- Susandra Rohmandika, M., Wahyu Hestya Budianto, E., & Dwi Tetria Dewi, N. (2023). Pemetaan Penelitian seputar Variabel Determinan Return On Asset pada Perbankan Syariah: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review. *Eco-Iqtishodi : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 5(1), 1–18. <https://doi.org/10.32670/ECOIQTISHODI.V5I1.3607>
- Susanti, E., & Idayati, F. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Deviden Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(9). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5519>
- Tirta, K. A., Astuti, P. D., & Damayanti, N. N. S. R. (2022). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share dan Debtto Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 3(1), 28–33. <https://doi.org/10.22225/JRAW.3.1.4712.28-33>
- Wayan, N., Purnama, D., Pande, P., Dewi, R. A., Ngurah, G., Ariwangsa, O., Widiantari, K. S., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2025). Pengaruh Likuiditas Dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 1729–1742. <https://doi.org/10.46306/REV.V5I2.699>
- Widyastuti, P., Mahasiswa, N. A.-J. (Jurnal I., & 2021, undefined. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR terhadap profitabilitas bank (ROA) tahun 2017-2019. *Ejournal.Undiksha.Ac.Id*, 12(03), 2614–1930. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/37828>